

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI MELALUI YOUTUBE DALAM MEMBANGUN PENGUASAAN MATERI TERHADAP GEN Z DI MAN 4 PIDIE

Muhammad Aqil¹

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia¹
210201060@student.ar-raniry.ac.id¹

Muzakir²

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia²
muzakirsulaiman@ar-raniry.ac.id²

ABSTRAK

Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Gen Z sangat bergantung pada media pembelajaran yang digunakan. Youtube sebagai media pembelajaran dianggap sesuai dengan karakteristik Gen Z yang akrab dengan teknologi dan menyukai konten visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Youtube dalam membantu penguasaan materi PAI pada siswa kelas XI IPA di MAN 4 Pidie. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan sampel sebanyak 18 siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan angket, sedangkan teknik analisis data mencakup tiga tahapan: perencanaan, penerapan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran PAI terbukti efektif. Video pembelajaran di Youtube mampu menyajikan materi secara menarik dan mudah dipahami. Selain itu, siswa dapat mengakses ulang video untuk memperdalam pemahaman mereka. Metode ini juga meningkatkan kepercayaan diri, motivasi belajar, serta penguasaan materi PAI. Dengan demikian, pembelajaran melalui Youtube menjadi alternatif yang relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21, terutama bagi generasi yang sangat dekat dengan dunia digital seperti Gen Z.

Kata Kunci: efektivitas pembelajaran; gen Z; pembelajaran PAI

ABSTRACT

The effectiveness of Islamic Education (PAI) learning for Generation Z highly depends on the media used. YouTube, as a learning medium, is considered suitable for the characteristics of Gen Z who are familiar with technology and prefer visual content. This study aims to determine the effectiveness of using YouTube in helping students master PAI material, focusing on 11th-grade science students at

MAN 4 Pidie. The research employs a descriptive qualitative method, with a sample of 18 students selected through purposive sampling. Data collection techniques include observation, documentation, and questionnaires, while data analysis involves three stages: planning, implementation, and reflection. The results show that YouTube is an effective learning medium for PAI. YouTube videos present the material in an engaging and easily understandable way. Moreover, students can rewatch the videos to deepen their understanding. This method also enhances students' confidence, motivation, and mastery of the material. Therefore, learning through YouTube proves to be a relevant and effective alternative in addressing 21st-century learning challenges, especially for a generation closely connected to the digital world like Gen Z.

Keywords: *gen Z; islamic education learning; learning effectiveness*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik berasal dari proses belajar yang juga baik. Proses ini harus dilakukan secara terus-menerus. Salah satu hal penting dalam proses belajar adalah keaktifan siswa. Karena itu, peran guru sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang bisa membuat siswa semangat dan aktif. Di sisi lain, perkembangan teknologi juga membawa banyak perubahan besar dalam kehidupan manusia. Faktanya, perubahan zaman terjadi begitu cepat karena didorong oleh kemajuan teknologi. Banyak orang menganggap bahwa saat ini adalah era teknologi, sehingga jika seseorang tidak mengikuti perkembangan tersebut, mereka akan dianggap ketinggalan zaman. (Fatmawati, 2021).

Penggunaan teknologi digital dalam kegiatan belajar sudah tidak bisa dihindari lagi. Ini karena banyak aktivitas manusia yang sekarang bergantung pada media modern. Bahkan, berbagai hal yang berbasis online harus dijalankan dengan lebih baik dan maksimal. Perkembangan ini juga berdampak pada dunia pendidikan. Teknologi menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa karena terlihat lebih menarik dan tidak

membosankan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan media yang tepat agar materi pelajaran bisa disampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa. (Sultan dan Tirtayasa, 2019)

Teknologi yang biasa dikembangkan dalam dunia pendidikan atau pembelajaran adalah teknologi berbasis komputer. Teknologi ini telah menjadi icon pertumbuhan masyarakat modern, sehingga penggunaannya di era ini dapat membantu dalam pencarian informasi terkait pendidikan. Media komputerisasi kemudian memanfaatkan internet berbentuk jaringan sehingga dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Proses integrasi ini juga memunculkan tindakan-tindakan dan langkah inovatif. Salah satu media yang lahir dari perkembangan teknologi dan dinilai bisa mendukung kegiatan pembelajaran adalah youtube. (Bakri dan Yusni, 2021).

Penggunaan YouTube dalam pembelajaran bisa dilakukan oleh guru yang terbuka terhadap perubahan demi meningkatkan kualitas mengajar. Guru yang dimaksud adalah mereka yang kreatif dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Sebagai seorang profesional, guru perlu melatih, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi dengan memanfaatkan media yang modern dan

sesuai kebutuhan. Untuk bisa mengajar

dengan baik di era sekarang, guru disarankan untuk memanfaatkan teknologi yang ada, terutama yang berbasis komputer. Jika guru bisa menggunakan bahkan membuat media pembelajaran digital dengan baik, maka proses belajar akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. (Prasetyaningsih dan Bachtiar, 2016)

Pembelajaran berbasis media youtube banyak digunakan oleh guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam, yang menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran. Hal ini karena YouTube menyediakan banyak konten dan mudah diakses melalui komputer, laptop, atau ponsel. Namun, ada beberapa kendala yang bisa menghambat penggunaannya. Misalnya, adanya aturan dalam kurikulum sebelumnya yang melarang siswa membawa perangkat elektronik ke kelas, kemampuan teknologi guru yang masih terbatas, serta rasa canggung dalam mencoba hal-hal baru dalam dunia pendidikan. Hambatan-hambatan ini juga bisa memengaruhi cara guru menyampaikan materi kepada generasi Z. (Hasmiza, 2023).

Generasi Z atau Gen Z adalah salah satu kelompok usia terbesar di Indonesia, dengan jumlah sekitar 74,93 juta orang atau sekitar 28% dari total penduduk. Umumnya, mereka lahir antara pertengahan tahun 1990-an hingga 2012. Meskipun ada perbedaan pendapat soal batas tahun kelahiran, Gen Z dikenal sebagai generasi yang sejak kecil sudah akrab dengan teknologi, sehingga hal itu sangat memengaruhi cara hidup mereka. Saat ini, Gen Z juga sudah memasuki usia produktif (15–64 tahun), yang berarti mereka memiliki potensi besar untuk

menjadi sumber daya manusia yang unggul dan berperan penting dalam kemajuan Indonesia. (Sawitri, 2023)

Penguasaan materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses belajar mengajar, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik terhadap ajaran Islam. Penguasaan tersebut menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami, menginternalisasi, serta mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berkaitan dengan ibadah, akhlak, maupun muamalah. Tingkat penguasaan materi PAI dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pendekatan pembelajaran yang diterapkan, pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta kualitas interaksi antara guru dan siswa (Umar, 2020).

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, efektivitas pembelajaran PAI bagi generasi Z sangat dipengaruhi oleh pemilihan media pembelajaran yang relevan dengan kebiasaan belajar mereka. Media berbasis digital, khususnya YouTube, memiliki potensi besar sebagai sarana pembelajaran karena bersifat audio-visual, mudah diakses, dan sesuai dengan karakteristik generasi Z yang akrab dengan teknologi. Pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran PAI diharapkan mampu meningkatkan penguasaan materi secara lebih optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk mengukur efektivitas penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dalam membangun penguasaan materi PAI.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu situasi sosial secara sistematis, nyata, luas, dan mendalam, sehingga peneliti bisa memahami kondisi yang sedang diteliti dengan lebih jelas. (Fadli, 2021).

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dari pengamatan di kelas serta hasil wawancara dengan guru dan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan khusus kepada sampel yang diteliti. Peneliti hanya ingin mengumpulkan informasi tentang seberapa efektif pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan media sosial di kalangan siswa MAN 4 Pidie.

Lokasi Penelitian Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Pidie, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah 18 siswa kelas XI IPA 1 di MAN 4 Pidie.

Penelitian ini dilakukan dalam upaya mengetahui efektivitas pembelajaran PAI melalui *Youtube* dalam membangun penguasaan materi terhadap Gen Z di MAN 4 Pidie. Penelitian ini dilakukan dengan pembagian angket kepada siswa kelas XI IPA 1 untuk melihat efektivitas pembelajaran PAI melalui *youtube*. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 2 hari yakni pada tanggal 20 Juni 2025 sampai 21 Juni 2025 sesuai dengan surat penelitian, yang bertempat di MAN 4 Pidie, Kecamatan

Sakti, Kabupaten Pidie, Tahun Ajaran 2025/2026.

Penelitian ini memerlukan metode pengumpulan data agar informasi yang didapat sesuai dengan rumusan masalah dan bisa dipercaya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi, adalah cara mengumpulkan data dengan melihat langsung kondisi atau situasi dari subjek yang diteliti (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipan, artinya peneliti ikut terlibat dan berinteraksi langsung dengan orang yang diamati. Peneliti menggunakan alat bantu atau panduan observasi sebagai acuan agar dapat memahami bagaimana siswa belajar, dilihat dari gaya belajar mereka.

Dokumentasi, adalah metode pengumpulan data dengan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan topik penelitian (Haryoko, 2020). Metode ini bertujuan untuk memastikan data yang dikumpulkan benar dan lengkap. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait proses pembelajaran PAI dengan media sosial di kalangan siswa MAN 4 Pidie. Dokumentasi bisa berupa foto atau video selama kegiatan belajar mengajar yang menggunakan *YouTube* berlangsung di kelas.

Pembagian Angket, pembagian angket dilakukan setelah mengajarkan materi kepada 18 siswa kelas XI IPA 1 di MAN 4 Pidie. Angket berisikan 5 pernyataan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PAI melalui *youtube* dan 5 pertanyaan untuk mengetahui pengaruh *youtube* terhadap penguasaan materi PAI dan wajib diisi oleh siswa cukup dengan mencentik kolom skor meliputi 4 (Sangat Setuju), 3

(Setuju), 2 (Tidak Setuju) dan 1 (Sangat Tidak Setuju).

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data dan (3) penyajian data. (Sugiono, 2017).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 4 Pidie, sebuah madrasah yang terletak di Kabupaten Pidie, tepatnya di Jalan Tangse KM.5, Gampong Pisang, Kecamatan Sakti. Madrasah ini mulai berdiri pada tahun 1987 dan diresmikan sebagai sekolah negeri pada tahun 1999 berdasarkan SK Nomor 71 Tahun 1999. Dengan luas area mencapai 12.770 m², MAN 4 Pidie memiliki akreditasi "A" sesuai SK Nomor 099/BAPS/M.ACEH/SK/XI/2017.

Madrasah ini terdaftar dengan NSM 131111070003 dan NPSN 10113809, berstatus negeri, jenjang pendidikan MA, dan menggunakan email mankotabakti@gmail.com.

MAN 4 Pidie adalah salah satu dari banyak Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pidie dan saat ini sedang terus dikembangkan untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi. Awalnya sekolah ini adalah SMI (Sekolah Menengah Islam) yang didirikan oleh Alm. Tgk. Haji Zainal Abidin Muhammad Tiro pada tahun 1957, yang juga memimpin hingga tahun 1996. Setelah itu, kepemimpinan dilanjutkan oleh Alm. Tgk. Harun Yusuf hingga tahun 1977, dan sekolah berganti nama menjadi PGAS (Pendidikan Guru Agama Swasta) hingga

tahun 1982.

Karena perubahan status sekolah, pimpinan juga sering berganti. Tahun 1987 sekolah ini berubah menjadi MAS (Madrasah Aliyah Swasta) dengan pimpinan Bapak Yusuf Ben. Tahun 1990, kepemimpinan berpindah ke Bapak Drs. Zulkifli Kasim, kemudian dilanjutkan oleh Alm. Drs. Muhammad Alawy pada tahun 1991. Tahun 2002, kepemimpinan diteruskan oleh Drs. Rusli M. Amin, dan pada tahun 2005 oleh Drs. Hanafiah. Mulai tahun 2018 sampai 2024, madrasah dipimpin oleh Muzakkir, S.Ag., dan saat ini dijabat sementara oleh Kisman, S.Pd. (Nurhaliza, 2022).

Perencanaan Pembelajaran PAI melalui Youtube di MAN 4 Pidie

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Fikih kelas XI MA Fase F dengan topik Ketentuan Pernikahan dalam Islam dibuat berdasarkan Kurikulum Merdeka, yaitu kurikulum yang memberi kebebasan kepada guru dan siswa untuk belajar sesuai kebutuhan. Kurikulum ini menekankan pentingnya membentuk karakter siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap adil, yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran ini dirancang agar siswa lebih menguasai materi tentang ketentuan pernikahan dalam hukum Islam yang pembelajarannya melalui metode Youtube.

Materi pelajaran dibagi menjadi dua pertemuan. Pertemuan pertama membahas tentang aturan pernikahan dalam Islam, mulai dari pengertian, syarat, rukun, hingga hak dan kewajiban suami istri. Pertemuan kedua membahas mengenai talak, masa iddah, rujuk, serta pernikahan berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Dalam proses belajar, siswa akan mengikuti berbagai

kegiatan seperti diskusi kelompok, menonton video pembelajaran, menganalisis kasus, dan membuat rangkuman materi secara mandiri. Siswa juga akan diberi soal evaluasi untuk mengukur sejauh mana mereka memahami materi.

Tujuan dari pembelajaran menggunakan media YouTube ini adalah untuk mengetahui apakah metode tersebut efektif dalam membantu siswa menguasai materi PAI. Diharapkan, dengan metode ini siswa bisa lebih memahami ajaran Islam, lebih tertarik belajar, serta menjadi lebih mandiri dalam mencari dan mengolah informasi keagamaan. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, dan menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penerapan Pembelajaran PAI melalui Youtube di MAN 4 Pidie

Pembelajaran PAI melalui youtube di MAN 4 Pidie penting untuk diterapkan karena membantu siswa memahami aturan dalam agama Islam, dalam hal ini dapat memahami ketentuan pernikahan dalam Islam. Metode ini membantu siswa Gen Z dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini karena Gen Z sudah terbiasa menggunakan teknologi dan lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat visual. Video pembelajaran di YouTube membuat materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, siswa bisa menonton ulang video kapan saja jika ada bagian yang belum mereka mengerti.

Penerapan pembelajaran PAI melalui Youtube di kelas XI IPA 1 pada MAN 4

Pidie dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk melihat efektivitas pembelajaran terhadap Gen Z. Melihat Gen Z adalah generasi yang sangat terikat dengan digital dan bagaimana dampaknya terhadap pembelajaran, terkhususnya pembelajaran PAI.

Media yang digunakan dalam penerapan pembelajaran PAI melalui Youtube berupa:

- Media visual: Papan tulis dan Spidol
- Media digital: Laptop dan Proyektor

Media tersebut berfungsi untuk membantu penyampaian materi agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa sehingga mereka dapat belajar secara efektif dalam kelompok.

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran PAI di kelas XI IPA 1 pada MAN 4 Pidie disesuaikan dengan kurikulum madrasah dan fokus pada aspek-aspek penting Fikih, yakni dalam topik ketentuan pernikahan dalam Islam. Materi disusun sedemikian rupa agar relevan dan aplikatif, serta mudah untuk dipahami oleh Gen Z salah satunya adalah menggunakan Youtube.

Sarana dan prasarana yang mendukung penerapan pembelajaran PAI melalui Youtube di kelas XI IPA 1 pada MAN 4 Pidie meliputi:

- Ruang kelas yang memadai: Ruang kelas cukup untuk mengakomodasi pembagian kelompok kecil tanpa mengganggu aktivitas belajar.
- Meja dan kursi: Dapat diatur untuk memudahkan dan melancarkan pembelajaran, misalnya susunan meja yang dapat diatur sesuai dengan kenyamanan siswa.

- Papan tulis dan spidol: Untuk guru menyampaikan dan menjelaskan materi
- Peralatan tulis: Kertas, buku, dan alat tulis yang memadai untuk kegiatan pembelajaran.
- Perangkat multimedia: Laptop dan proyektor

Ketersediaan sarana dan prasarana ini sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran PAI melalui Youtube untuk meningkatkan pemahaman Gen Z.

Efektivitas Pembelajaran PAI melalui Youtube di MAN 4 Pidie

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui media YouTube pada mata pelajaran Fikih dengan materi “Ketentuan Pernikahan dalam Islam: di kelas XI IPA 1 MAN 4 Pidie terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa Generasi Z. Model pembelajaran ini mampu menarik minat belajar, mempermudah pemahaman konsep, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif pada generasi tersebut.

Indikator efektif dalam membantu penguasaan materi pembelajaran PAI pada Gen Z dalam konteks ini mencakup:

- a. Ketertarikan terhadap Video Pembelajaran,
Ketertarikan merupakan kunci utama dalam keberhasilan proses pembelajaran, khususnya bagi generasi Z yang dikenal dekat dengan teknologi dan visualisasi menarik. Berdasarkan data, sebanyak 72% siswa sangat setuju dan 28% setuju bahwa video pembelajaran

PAI di Youtube menarik untuk ditonton. Ini menunjukkan bahwa tampilan visual yang interaktif dan penyampaian yang komunikatif dalam video mampu menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

- b. Kemudahan Memahami Materi,
Kemudahan dalam memahami materi menjadi salah satu indikator penting efektivitas pembelajaran. Sebanyak 100% responden menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mereka lebih mudah memahami materi PAI melalui video Youtube. Hal ini mencerminkan bahwa media audio-visual mampu menjelaskan konsep abstrak secara lebih konkret dan mudah dipahami, dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan buku atau ceramah.
- c. Menonton Ulang untuk Memperdalam Pemahaman,
Salah satu keunggulan Youtube sebagai media pembelajaran adalah kemampuannya untuk diakses kapan saja dan berulang kali. Sebanyak 83% siswa menyatakan bahwa mereka menonton ulang video pembelajaran guna memperdalam penguasaan materi. Ini membuktikan bahwa Youtube memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai ritme masing-masing, terutama dalam memahami bagian materi yang dirasa sulit.

- d. Kemampuan Mengerjakan Tugas/Soal PAI,

Efektivitas media pembelajaran dapat dilihat dari dampaknya terhadap performa akademik siswa. Sebanyak 67% siswa sangat setuju dan 33% setuju bahwa mereka dapat mengerjakan soal atau tugas PAI dengan baik setelah belajar melalui Youtube. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep yang diperoleh dari video berdampak nyata pada kemampuan kognitif dan aplikasi materi dalam tugas-tugas akademik.

- e. Youtube Membantu Penguasaan Materi Lebih Baik,

Secara keseluruhan, 100% siswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa Youtube membantu mereka menguasai materi PAI dengan lebih baik. Temuan ini menjadi indikator paling kuat bahwa platform digital seperti Youtube bukan hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sarana pembelajaran yang efektif dan adaptif terhadap kebutuhan serta karakteristik belajar generasi Z.

Dengan demikian, indikator-indikator di atas mencerminkan bahwa penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan materi dari siswa Gen Z terhadap materi PAI.

Hasil angket Pembelajaran PAI melalui Youtube di MAN 4 Pidie

Hasil pengumpulan data melalui angket menunjukkan bahwa sebagian besar

siswa merespons positif pembelajaran PAI melalui Youtube.

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 18 siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) cukup efektif dalam membangun penguasaan materi. Hal ini terlihat dari sebagian besar siswa (72%) yang menyatakan sangat setuju bahwa video pembelajaran PAI di YouTube menarik untuk ditonton, dan sisanya (28%) setuju. Selain itu, seluruh responden menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mereka lebih mudah memahami materi PAI melalui video YouTube, dengan rincian 33% sangat setuju dan 67% setuju. Mayoritas siswa (67%) juga mengakui bahwa guru memberikan tautan video yang sesuai dengan materi, meskipun ada 11% yang tidak setuju. Kebiasaan menonton ulang video untuk memperdalam materi juga cukup tinggi, dengan 72% sangat setuju dan 11% setuju. Terakhir, 100% siswa menyatakan YouTube meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran PAI, yang terdiri dari 55% sangat setuju dan 45% setuju. Data ini menunjukkan bahwa media YouTube mampu meningkatkan daya tarik, pemahaman, serta minat siswa terhadap pembelajaran PAI secara signifikan.

Berdasarkan data hasil angket yang diisi oleh 18 siswa, dapat diketahui bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap penguasaan materi oleh Gen Z. Sebanyak 78% siswa menyatakan mampu menjelaskan kembali materi PAI setelah pembelajaran melalui YouTube (28% sangat setuju dan 50% setuju), meskipun masih

terdapat 22% yang merasa belum mampu. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas atau soal PAI juga tergolong tinggi, dengan 67% sangat setuju dan 33% setuju, menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Selain itu, tingkat kepercayaan diri siswa dalam memahami materi juga tinggi, dengan 45% sangat setuju dan 55% setuju. Motivasi untuk belajar PAI melalui YouTube cukup kuat, terbukti dari 95% responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Terakhir, sebanyak 72% siswa sangat setuju dan 28% setuju bahwa penggunaan YouTube membantu mereka menguasai materi PAI dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa YouTube adalah media yang efektif untuk membantu siswa Gen Z dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini karena Gen Z sudah terbiasa menggunakan teknologi dan lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat visual. Video pembelajaran di YouTube membuat materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, siswa bisa menonton ulang video kapan saja jika ada bagian yang belum mereka mengerti. Cara belajar ini membuat siswa lebih percaya diri, lebih termotivasi, dan lebih mudah menguasai materi PAI dibandingkan dengan metode belajar yang biasa.

D. KESIMPULAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Fiqih kelas XI MA Fase F dengan topik *Ketentuan Pernikahan dalam Islam* disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan

keleluasaan bagi guru dan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi masing-masing. Selain berfokus pada pencapaian kompetensi akademik, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pembentukan karakter peserta didik yang tercermin dalam *Profil Pelajar Pancasila*, seperti nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, serta sikap adil. Pembelajaran dirancang agar siswa mampu memahami ketentuan pernikahan menurut hukum Islam secara mendalam melalui pendekatan yang relevan dengan karakteristik zaman, salah satunya adalah pemanfaatan media digital seperti YouTube. Metode ini dipilih untuk menjawab tantangan dalam menyampaikan Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada generasi Z yang sangat akrab dengan teknologi dan media digital.

Penerapan pembelajaran PAI melalui platform YouTube telah diterapkan pada siswa kelas XI IPA 1 di MAN 4 Pidie, dengan tujuan untuk mengukur efektivitasnya terhadap pemahaman materi oleh siswa generasi Z. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran meliputi papan tulis dan spidol, laptop, serta proyektor. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kurikulum madrasah dan difokuskan pada aspek penting dalam fikih, yaitu ketentuan pernikahan dalam Islam. Fasilitas penunjang yang tersedia, seperti ruang kelas yang layak, meja dan kursi yang memadai, papan tulis, serta perangkat multimedia (laptop dan proyektor), sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis digital ini. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, khususnya dalam

membantu siswa generasi Z memahami materi PAI dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 18 siswa di MAN 4 Pidie, diperoleh kesimpulan bahwa metode pembelajaran melalui YouTube memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan penguasaan materi PAI. Mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap indikator- indikator yang diukur, seperti pemahaman materi, minat belajar, serta kemampuan menjelaskan kembali isi pembelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, & Yusni. (2021). Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran menulis puisi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah dan Asing*, 4(1).
- Effendi, & Roem. (2021). Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi Z di era digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 5(1).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Jurnal Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1).
- Fathurrahman, A., et al. (2019). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui peningkatan kompetensi pedagogik dan teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2).
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1.
- Haryoko, S. (2020). *Analisis data penelitian kualitatif (Konsep, teknik & prosedur analisis)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hayati, E. N. (2024). Karakteristik belajar generasi Z dan implikasinya terhadap desain pembelajaran IPS. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(8).
- Humaidi, M. N. (2023). Efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digitalisasi. *Research and Development Journal of Education*, 9(1).
- Mauliya. (2019). Perkembangan kognitif pada peserta didik SMP (Sekolah Menengah Pertama) menurut Jean Piaget. *Jurnal ScienceEdu*, 2(2).
- Nurhaliza, S. (2022). *Pembentukan nilai karakter religius siswa melalui kegiatan kulum di MAN 4 Pidie* (Undergraduate thesis). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Permana, D. Y., & Fadriati. (2023). Konsep dasar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti integratif di sekolah. *Social Science Academic Journal*, 1(2).
- Prasetyaningsih, & Bachtiar. (2016). Peningkatan kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi informasi pada kegiatan pembelajaran. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Putra, O. (2019). Fenomena internet addiction disorder pada generasi Z. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1).
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1).

- Sawitri, D. R. (2023). Perkembangan karier generasi Z: Tantangan dan strategi dalam mewujudkan SDM Indonesia yang unggul. *Jurnal Pinisi*, 3(6).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sultan, & Tirtayasa. (2019). Penerapan teknologi sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1).
- Umar, J. (2020). Analisis tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Negeri 1 Delima Pidie. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(2).